Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan fauna yang begitu beragam, salah satunya adalah kupu-kupu. Menurut Dr. Djunijanti Peggie, Indonesia sendiri memiliki 2500 jenis kupu-kupu, sehingga Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara dengan keanekaragaman kupu-kupu tertinggi kedua di dunia setelah Brazil. Menariknya lagi, tingkat endemisitas kupu-kupu di Indonesia cukup tinggi, yakni 40% dari jenis kupu-kupu yang ada. (http://www.biologi.lipi.go.id/index.php/laboratorium-zoologi/ekologi-hewan/9-yt-sample-data/category1/494-djunijanti-peggie-inspirasi-hidup-dari-kupu-kupu diakses pada 8 Februari pukul 17:50).

Kupu-kupu di Indonesia termasuk ke dalam kategori hewan yang dilindungi. Sampai saat ini sudah ada 20 jenis kupu-kupu endemik yang dilindungi undang-undang, yaitu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Kupu-kupu mempunyai nilai penting dalam ekosistem, karena kupu-kupu dapat menjadi indikator sehat atau tidaknya sebuah lingkungan, dimana kupu-kupu tidak dapat dipisahkan dengan tumbuhan dan udara bersih. Namun, beberapa jenis dari kupu-kupu endemik Indonesia sudah mulai langka atau punah, baik yang dilindungi ataupun tidak. (Tadjang, S., 2007, hlm. 65).

Menurut Sekretaris Utama LIPI, Siti Nuramaliati P, pendidikan konservasi harus lebih dimasifkan karena pentingnya peran masyarakat terutama generasi

Perancangan Buku Tentang..., Rachel Dewanto, FSD UMN, 2019

muda dalam melakukan upaya penyelamatan satwa endemik indonesia yang terancam punah. Oleh karena itu hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan informasi tentang konservasi sejak dini agar pengertian, pemahaman, tindak dan perilaku konservasi nantinya dapat menjadi kebiasan hidup. (http://lipi.go.id/lipimedia/LIPI-ajak-generasi-muda-selamatkan-satwa-dari-kepunahan/19492 diakses tanggal 1 Maret 2019). Tetapi, berdasarkan observasi penulis, media informasi mengenai konservasi fauna terutama kupu-kupu bagi anak-anak masih sulit didapatkan, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Dr. Djunijanti Peggie, yang merupakan peneliti serangga dan ahli kupu-kupu, pada artikel majalah Biodiversitas Indonesia (https://www.academia.edu/13464370/Biodiversitas-Indonesia-Edisi-1-2-2011 diakses pada 8 Februari 2019 pukul 11:56), mengatakan bahwa sulitnya mendapatkan informasi mengenai kupu-kupu untuk anak-anak masih dirasakan, padahal dalam rentang usia tersebut, anak-anak dapat dibekali dengan pengetahuan dan kecintaan terhadap alam.

Salah satu media informasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang kupu-kupu endemik tersebut adalah dengan menggunakan buku, karena buku biasanya dibuat dari sumber-sumber terpercaya dan sesuai fakta, dan hal-hal didalamnya dibahas secara detail dan rinci. Dengan buku sendiri, pembaca bisa fokus membaca konten dari buku tersebut, tanpa terganggu dengan konten lainnya. (Sitepu, B.P., 2012). Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk merancang buku tentang keragaman kupu-kupu endemik di Indonesia bagi anak-anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang buku tentang keragaman kupu-kupu endemik yang sudah punah maupun yang dilindungi di Indonesia untuk memberikan informasi bagi anak-anak?

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir "Perancangan Buku tentang Keragaman Kupu-Kupu Endemik di Indonesia" ini akan dibatasi pada:

1. Perancangan buku dengan target sasaran:

   a. Demografis

      Anak-anak berusia 8-12 tahun yang dapat dikategorikan sebagai anak-anak akhir atau *late childhood* dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, karena anak-anak pada rentang usia tersebut sudah dapat mengerti hal-hal yang sistematis. Selain itu, pada usia tersebut anak-anak lebih mudah menyerap informasi. Pendidikan SD dan sederajat, karena anak-anak dengan rentang usia 8-12 tahun umumnya duduk di Sekolah Dasar. (Cowie, Hellen., 2012).

      Sementara untuk tingkat ekonomi, diutamakan untuk SES A dan B (menengah keatas dan menengah), karena orang-orang pada SES A dan B, dapat mengeluarkan uang untuk memenuhi hal-hal yang mereka sukai,

Perancangan Buku Tentang..., Rachel Dewanto, FSD UMN, 2019

bukan hanya kebutuhan dasar saja. Semakin meningkatnya ekonomi, semakin banyak uang yang digunakan untuk produk yang dibeli. (Mulyadi, Ivan. (2011). *Melakukan segmentasi dengan demografi*. Diambil dari https://marketing.co.id/demografi-segmen-menengah-atas/)

b. Geografis

Berdomisili di kota-kota besar, terutama di Jabodetabek. Pada umumnya, orang-orang dengan tingkat sosial ekonomi menengah dan menengah keatas tinggal di daerah kota-kota besar.

c. Psikografis

Anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka mempelajari hal-hal baru, mempunyai minat atau kesukaan terhadap flora dan fauna, serta suka membaca. (Depkes RI. (2009). *Kategori umur menurut Depkes RI.* Diunduh dari https://dinkes.jakarta.go.id/wp-content/uploads/2018/09/).

2. Perancangan buku tentang kupu-kupu endemik yang sudah punah dan dilindungi di Indonesia.

3. Objek pembahasan dalam perancangan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pengetahuan tentang jenis kupu-kupu endemik di Indonesia, baik yang sudah punah dan yang dilindungi.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang buku tentang keagaman kupu-kupu endemik yang sudah punah dan dilindungi di Indonesia untuk memberikan informasi pada anak-anak.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat penulisan tugas akhir ini antara lain:

1. Bagi Penulis

   Meningkatkan kemampuan penulis dalam merancang sebuah karya yang tepat guna, meningkatkan kemampuan penulis dalam berkomunikasi dengan berbagai kalangan, menambah ilmu pengetahuan penulis tentang kupu-kupu endemik Indonesia, serta meningkatkan kesadaran penulis untuk menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan sekitar.

2. Bagi Orang Lain

   Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kupu-kupu endemik Indonesia yang sudah punah dan dilindungi, serta bertambahnya buku mengenai kupu-kupu endemik yang menarik dan komprehensif, sehingga informasi yang berkaitan dengan kupu-kupu endemik Indonesia lebih mudah didapat.

3. Bagi Universitas

   Laporan dan karya perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah keberagaman disiplin ilmu dalam perancangan karya mahasiswa Universitas

Perancangan Buku Tentang..., Rachel Dewanto, FSD UMN, 2019

Multimedia Nusantara, serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual lainnya yang hendak mengangkat topik serupa.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA